

**"PERANAN BENAZIR BHUTTO DALAM MENINGKATKAN
INTELEKTUALITAS WANITA DI PAKISTAN TAHUN 1988-1996"**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh

RISA ANNASTATIA RISTIAS

NIM: A92215119

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Risa Annastatia Ristias

NIM : A92215119

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 04 April 2019

Saya yang menyatakan,



Risa Annastatia Ristias

NIM. A92215119

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 04 April 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Mufrodi', written over a horizontal line.

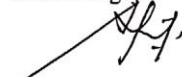
Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.

NIP. 195206171981031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

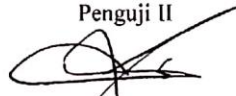
Skripsi Risa Annastatia Ristias (A92215119) ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 11 April 2019

Ketua/Penguji I



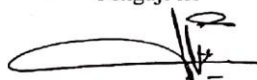
Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M.A.
NIP. 195206171981031002

Penguji II



Dr. H. Achmad Zuhdi DH., M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Penguji III



H. Nurivadin M. Fil. I
NIP. 197501202009121002

Sekretaris/Penguji IV



Dra. Lailatul Huda, M. Hum.
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risa Annastatia Ristias
NIM : A02215119
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : risa.ristias@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peranan Benazir Bhutto Dalam Meningkatkan
Intelektualitas Wanita di Pakistan Tahun 1988-1996.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(RISA ANNASTATIA RISTIAS)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Peranan Benazir Bhutto Dalam Meningkatkan Inteletualitas Wanita di Pakistan Tahun 1988-1996” ini fokus mengkaji tentang beberapa kebijakan Benazir Bhutto dalam meningkatkan inteletualitas wanita Pakistan. Dengan begitu hal-hal yang perlu menjadi pembahasan adalah (1) Bagaimana Biografi Benazir Bhutto? (2) Bagaimana Kondisi Sosial Wanita Pakistan? (3) Bagaimana Implementasi Kebijakan Benazir Bhutto Terhadap Peningkatan Inteletualitas Wanita Pakistan Tahun 1988-1996?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis peristiwa sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat di percaya untuk merekonstruksi kejadian masa lampau. Data – data penelitian di dapat dari penelusuran sumber terkait, baik yang ditulis oleh sejarawan sezaman atau yang ditulis oleh sejarawan modern. Data tersebut dipilih sesuai tema bahasan yang diambil dan dianalisis untuk diperoleh data yang sesuai kemudian baru ditulis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi, dengan pendekatan historis penulis bertujuan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sedangkan pendekatan sosiologi untuk menganalisis tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa *kolektif* di lingkungan yang akan dikaji. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori peran menurut Poewadarminta.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Benazir Bhutto merupakan wanita pertama yang memimpin negara Islam pada masa pasca Kolonial. Ia lahir pada 21 juni 1953 di Karachi. Ia menjabat sebagai Perdana Menteri Pakistan selama dua periode (2) kondisi sosial wanita di Pakistan mengalami disriminasi dari segi sosial, politik, budaya dan pendidikan. (3) Pada saat Benazir menjadi Perdana Menteri di Pakistan pada tahun 1988, dia membuat beberapa kebijakan untuk meningkatkan inteletualitas wanita Pakistan dengan memperbaiki pendidikan di Pakistan meliputi pendidikan formal dan non formal.

Kata Kunci: Wanita, Pendidikan, Pakistan.

ABSTRACT

Thesis entitled "The Role of Benazir Bhutto in Increasing Women's Intellect in Pakistan in 1988-1996" This focus is Focuses on reviewing some of Benazir Bhutto's policies in improving the intelligence of Pakistani women. Thus the things that need to be discussed are (1) What is the Biography of Benazir Bhutto? (2) How the Social Conditions of Pakistan Women? (3) How is the Implementation of Benazir Bhutto's Policy Against Increased Pakistani Women's Intellectuality in 1988-1996?.

This research uses historical research methods, namely the process of testing and analyzing historical events to find authentic and trustworthy data to reconstruct past events. Research data that can be obtained from the search of related sources, whether written by contemporary historians or written by modern historians. The data is selected according to the topic of discussion that was taken and analyzed to obtain the appropriate data and then just written. The approach used is a sociology approach, with the historical approach the author aims to describe the events that occurred in the past. While sociology approach to analyze the actions of individuals regarding collective events in the environment to be studied. In this case the researcher uses role theory according to Poewadarminta.

This study concluded that: (1) Benazir Bhutto represented the first woman to lead an Islamic state in the post-colonial period. She was born on June 21, 1953 in Karachi. She urged as Prime Minister of Pakistan for two periods (2) the social conditions of women in Pakistan to increase discrimination in terms of social, political, cultural and educational. (3) When Benazir became Prime Minister in Pakistan in 1988, she made several policies to improve the intellectuality of Pakistani women by increasing education in Pakistan which included formal and non-formal education.

Keywords : *Women, Education, Pakistan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Pakistan telah menerima kepemimpinan perempuan. Pencapaian kesetaraan ini penuh dengan sejarah panjang perjuangan wanita Pakistan. Gerakan perempuan (feminisme) di Pakistan berawal dari reformasi pendidikan. Ketika itu larangan ekstrim *Purdah*¹ melarang gerakan perempuan, jadi untuk memperkenalkan pendidikan kepada remaja muslimah merupakan perjuangan yang cukup berat. Pada tahun 1896 Gerakan *Aligarki* juga sedang dalam memperjuangkan wanita di Asia Selatan. Pada tahun 1899 mereka membuka pelatihan guru sekolah wanita untuk meningkatkan keterampilan, seperti menjahit, memasak dan mengajarkan nilai-nilai Islam. Gerakan ini membuka sekolah remaja Muslimah pada tahun 1911, namun kemajuan sekolah tersebut kurang signifikan. Karena pada saat kemerdekaan hanya 1% wanita muslim di Asia Selatan yang dapat melanjutkan ke sekolah menengah.²

¹ Kata 'purdah' artinya adalah tirai. Praktik ini merupakan suatu bentuk pengasingan perempuan dari pengamatan publik dengan cara mengenakan pakaian (termasuk jilbab) dan dengan menggunakan pagar, layar, dan tirai berdinding tinggi di dalam rumah. praktek 'purdah' berbeda dengan memakai jilbab, karena purdah membatasi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia luar. Hsfbot,"Purdah", <https://id.wikipedia.org/wiki/Purdah>, 28 Oktober 2017.

² Anita M weis & Khotimatul Husna (Eds), *Kontroversi Hakim Perempuan Pada Peradilan Islam Di Negara-Negara Muslim* (Yogyakarta: Lkis, 2011), 112.

Pakistan berhasil meraih kemerdekaan pada tanggal 14 Agustus 1947. Kepala Negara Pakistan adalah presiden sedangkan kepala pemerintahannya adalah perdana menteri. Pada tahun 1956 konstitusi pertama dibentuk, konstitusi Pakistan mengalami beberapa kali amandemen karena perdebatan antara kalangan Islam konservatif dengan kalangan nasionalis sekuler. Pergulatan di panggung politik Pakistan lah yang menyebabkan terjadinya beberapa amandemen konstitusi Pakistan. Perubahan amandemen tersebut terjadi pada tahun 1962, 1964, 1973 dan menyatakan Negara Pakistan sebagai Republik Islam Pakistan sekaligus al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan

[illegible]

“Kita tidak memperjuangkan berdirinya Pakistan hanya untuk mendapatkan sebidang tanah, tetapi kita menginginkan suatu wilayah yang membuat kita bisa menerapkan prinsip dan ajaran Islam.”⁵

⁴ Ibid., 110.

⁵ Zaenal Ali, *Tragedi Benazir Bhutto* (Yogyakarta: Narasi, 2008), 77.

[illegible]

Tidak ada Negara yang mencapai keagungan tertinggi jika tidak ada perempuan di samping kalian; kita adalah korban dari tradisi buruk. Ini merupakan kriminalitas melawan kemanusiaan bahwa perempuan kita disuruh diam dengan empat tembok yang mengelilingi seperti penjara. Tidak ada persetujuan di manapun akan kondisi yang menyedihkan seperti itu di mana kaum perempuan kita harus hidup disana.⁸

Meskipun provissi agama dan konstitusional ada, namun wanita di Pakistan masih terabaikan dan mendapat diskriminasi. Wanita di Pakistan diperlakukan lebih rendah dari pada kaum pria dengan tingkat buta huruf yang tinggi, rasio kesehatan yang tidak baik dan tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam ranah publik. Kesetaraan gender bukan berarti menuntut agar wanita menjadi sama dengan pria. Ksetaraan gender berarti bahwa kesempatan dan hak-haknya tidak bergantung pada gender apakah dia wanita atau pria. Ksetaraan gender berarti bahwa wanita dan pria mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potesinya sebagai hak

⁸Weis, *Kontroversi Hakim*, 114.

asasinya, sehingga seorang perempuan dapat turut andil dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya.⁹

Diskriminasi yang dialami wanita di Pakistan selama bertahun-tahun menyebabkan mereka tertinggal jauh dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya dibandingkan dengan kaum pria. Untuk memperbaiki ketertinggalan wanita di Pakistan Benazir berpendapat bahwa yang pertama kali harus dilakukan ialah dengan memperbaiki sistem pendidikan di Pakistan terlebih dahulu. Dengan sistem pendidikan yang baik untuk semua kelas masyarakat dan memprioritaskan kedua jenis kelamin maka akan memperbaiki tingkat kemajuan ekonomi dan politik sebuah bangsa.¹⁰

Pada saat Pakistan masih diselimuti oleh budaya *patriarki* muncul seorang wanita yang bernama Benazir Bhutto. Ia merupakan wanita mandiri yang mempunyai prinsip yang tinggi dan mampu menunjukkan pada Pakistan dan dunia bahwa wanita mampu berkontribusi untuk bangsa dan negara. Benazir muncul ke depan publik sejak tahun 1984 dengan memimpin partai ayahnya yaitu Partai Rakyat Pakistan (PPP).¹¹ Benazir berhasil menduduki posisi sebagai Perdana Menteri pada tahun 1988. Kemunculan Benazir Bhutto

⁹Tapi Omas Ihromi, et al, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita* (Bandung: Alumni, 2006), 8.

¹⁰Bhutto, *Rekonsiliasi Islam*, 315.

¹¹Robert Junaidi, *Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 17.

Benazir membawa perubahan bagi wanita di Pakistan. Benazir ingin wanita di Pakistan dapat melampaui bidang domestiknya agar mampu untuk berkembang, maju dan mendobrak budaya *Patriarki* yang selama ini menyelimuti wanita Pakistan.

Menurut Benazir Islam merupakan agama yang paling *liberal* menyangkut tentang hak-hak wanita dan kesetaraan gender. Benazir percaya bahwa Islam memberikan keadilan dan kesetaraan bagi kaum wanita.

¹⁴ Benazir Bhutto, "Politik dan Perempuan Muslim", Dalam: *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, Charles Kurzman, Ed. (Jakarta: Paramadina, 2003), 147.

Menyangkut persoalan kesempatan, di dalam Islam kaum pria dan wanita diberi kesempatan yang sama adil. Benazir bersandar pada Q.S Yasin ayat 34-35:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ , لِيَأْكُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan kami jadikan didalamnya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan buahnya dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. maka mengapakah mereka tidak bersyukur?”¹⁵

Jelas Tuhan menciptakan kurma dan anggur untuk dinikmati semua kalangan tidak untuk kaum pria saja. Wanita juga berhak menikmatinya. Benazir percaya bahwa Islam memberikan keadilan (*Justice*) dan persamaan (*equity*) bagi wanita.¹⁶

Masyarakat Islam yang gagal dalam mendidik para wanita dimana nantinya seorang wanita akan menjadi ibu bagi para anak-anaknya maka akan mengurung anak-anaknya dalam lingkaran kebodohan dan kemiskinan. Karena wanita merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Ibu yang melek huruf akan membesarkan anak yang melek huruf.

Di dalam Negara Islam yang peraturan hukumnya harus sesuai dengan Islam, tidak boleh bertentangan dengan Islam. Namun, yang terjadi di

¹⁵ Al-Qur'an, 36 (Yasin): 34-35

¹⁶ Bhutto, *Politik dan Perempuan*, 147.

1. Bagaimana biografi Benazir Bhutto?
2. Bagaimana kondisi sosial wanita di Pakistan?
3. Bagaimana implementasi kebijakan Benazir Bhutto terhadap peningkatan intelektualitas wanita di Pakistan tahun 1988-1996?

1. Untuk mengetahui biografi Benazir Bhutto.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial wanita di Pakistan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, penulis membaginya menjadi dua, yang sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat menjadi literatur bagi mahasiswa mengenai ilmu sejarah terutama mengenai Peranan Benazir Bhutto Dalam Meningkatkan Intektualitas Wanita Di Pakistan Pada Tahun 1988-1996.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sejarah bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang bagaimana Peranan Benazir Bhutto Dalam Meningkatkan Intelegktualitas Wanita Di Pakistan Pada Tahun 1988-1996.

Pada bagian ini penulis bermaksud memaparkan tentang literatur-literatur dan penelitian-penelitian yang memuat data-data tentang peranan

Benazir dalam meningkatkan intelektualitas wanita Pakistan. Dalam sejarah dunia, pembahasan mengenai Benazir Bhutto sudah banyak diteliti sejarawan.

Benazir dikenal sebagai tokoh politik dan sebagai tokoh gender. Berkat ketegasan dan keberaniannya membuat Benazir menjadi sosok yang namanya tidak hanya dikenal di Pakistan tapi di seluruh dunia. Ia mampu menunjukkan kepada dunia bahwa wanita mampu melampaui bidang *domestiknya* dan berhasil mendobrak kebuntuan budaya *Patriarki* di Pakistan. Benazir sangat sensitif terhadap diskriminasi wanita dalam hal apapun. Ia ingin agar wanita di Pakistan dapat berkembang. maka dari itu Benazir berupaya meningkatkan tingkat intelektualitas wanita Pakistan. Dengan kata lain, peneliti berusaha menelaah beberapa buku dan karya yang pernah ada mengenai peranan Benazir Bhutto dalam meningkatkan Intelektualitas wanita Pakistan. Namun, belum ada buku atau karya ilmiah yang memfokuskan kajiannya tentang peranan Benazir Bhutto dalam meningkatkan intelektualitas wanita Pakistan pada tahun 1988-1996, sebagaimana penelitian yang akan dikaji oleh penulis saat ini.

Ada beberapa karya ilmiah yang menulis tentang Benazir Bhutto, yaitu Politik Benazir Bhutto (Analisis Terhadap Keberhasilan Menjadi Perdana Menteri Pakistan Tahun 1988 Dan 1993) Karya Khoirul Imam, fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2009 M /1430 H. Dalam karya ilmiah ini fokus pembahasannya

mengenai perjalanan keberhasilan karir politik Benazir Bhutto menjadi perdana menteri pada tahun 1988 dan 1993.¹⁷

Selanjutnya jurnal *Dinamika Politik* Vol. 2 No. 1 februari 2013 yang ditulis oleh Intan Khalizah Sirait Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Utara Medan dengan judul *Pemikiran Politik Benazir Bhutto Tentang Negara dan Perempuan*. Jurnal ini memfokuskan pada pembahasan bagaimana pemikiran Benazir tentang posisi wanita dalam suatu negara untuk terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik negara.¹⁸

Karya ilmiah oleh Ni'matul Husna Jurusan Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *Hak Politik Perempuan Islam Menurut Benazir Bhutto*. Karya ilmiah ini membahas tentang hak politik seorang wanita di dalam Islam menurut Benazir Bhutto, dan sumbangsih pemikiran Benazir Bhutto terhadap rakyat Pakistan.¹⁹

Buku yang ditulis oleh Zaenal Ali pada tahun 2008 yang berjudul *Tragedi Benazir Bhutto*. buku ini membahas tentang peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh Benazir Bhutto dari zaman sekolah, menjadi

¹⁷ Khoirul Imam, "Politik Benazir Bhutto (Analisis Terhadap Keberhasilan Menjadi Perdana Menteri Pakistan Tahun 1988 Dan 1993)", (Skripsi, Uinsyarif Hidayatulah Jakarta, 2009), 122.

¹⁸ Intan Khalizah Sirait, "Pemikiran Politik Benazir Bhutto Tentang Negara Dan Perempuan, *Dinamika Politik*, 1 (Februari, 2013), 4.

¹⁹ Ni'matul Husna, "Hak Politik Perempuan Islam Menurut Benazir Bhutto", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010), vi.

pemimpin PPP, menjadi perdana menteri sampai lengsernya hingga pada kematiannya yang tragis.²⁰

Masih banyak karya ilmiah dan buku-buku yang menjadi rujukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini namun tidak mungkin dituliskan semuanya dalam bagian ini. Dari sekian banyaknya rujukan karya ilmiah dan buku-buku, tidak ada rujukan yang secara khusus mengkaji tentang peranan Benazir Bhutto dalam meningkatkan intelektualitas wanita di Pakistan pada tahun 1988-1996. Jadi, jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki sudut objek kajian yang berbeda. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat topik tersebut karena penulis menganggap bahwa topik tersebut masih relevan untuk dikaji.

F. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam menggambarkan suatu peristiwa sejarah maka peneliti membutuhkan pendekatan (*Approach*) untuk menganalisis peristiwa sejarah.²¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah, di mana sesuai dengan latar studi ini yang subyek penelitiannya membahas tentang sejarah. Pendekatan sejarah bertujuan untuk mengkronologiskan peristiwa di masa lalu dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.²² Dengan

²⁰Ali, *Tragedi Benazir*, 36.

²¹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sejarah dalam metodologi sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 4.

²²Ibid., 123.

pendekatan sejarah penulis dapat menjelaskan bagaimana peranan Benazir Bhutto dalam meningkatkan intelektualitas wanita di Pakistan tahun 1988-1996. Penulis juga dibantu dengan Pendekatan sosiologi untuk menganalisis tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa *kolektif* di sekitarnya.²³ Melalui pendekatan sosiologi, peneliti akan menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Benazir Bhutto terhadap peristiwa-peristiwa diskriminasi oleh pemerintahan Pakistan dan adat istiadat kepada rakyat wanita. Benazir membawa perubahan bagi wanita Pakistan. Benazir ingin agar wanita bisa maju dalam segala aspek termasuk aspek ekonomi, politik dan sosial, untuk memajukan wanita dalam segala aspek maka langkah awal menurut benazir ialah dengan memperbaiki pendidikan publik untuk semua warga negara baik laki-laki maupun wanita.

Penulis menggunakan teori peranan untuk menulis skripsi ini. Menurut Poewadarminta Peranan merupakan “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa” jadi, peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan, yang dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan merupakan kepentingan pengetahuan yang keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Sehubungan dengan ini, maka Benazir adalah orang yang berperan dan memiliki kedudukan untuk mewujudkan perilaku yang diharapkan masyarakat atas

²³Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian menurut Louis Gottschalk untuk penulisan skripsi ini. Dimana menurut Gottschalk metode penelitian sejarah adalah kegiatan mengumpulkan, menguji dan menganalisis data yang diperoleh dari peninggalan-peninggaan masa lampau kemudian direkonstruksi berdasarkan perolehan data sehingga menghasilkan kisah sejarah.

Terdapat empat tahap sebagai langkah-langkah penulis dalam proses penelitian ini, antara lain:

1. Heuristik, yaitu berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan keperluan penelitian. Peneliti menemukan

[illegible]

2. Selanjutnya verifikasi, verifikasi yaitu kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁵ Data yang sudah terkumpul akan diuji kredibilitasnya dengan tujuan mendapat validitas sumber sejarah. Sumber-sumber diatas kemudian diuji dengan kritik sumber yang mencakup kritik internal dan eksternal. Kritik internal bertujuan untuk melihat kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi supaya didapatkan data yang akurat. Kritik internal untuk sumber yang digunakan penulis sebagai contohnya adalah karya Benazir Bhutto yang berjudul “*Rekonsiliasi Islam, Demokrasi dan Barat*” dianggap primer karena karya ini ditulis sendiri oleh Benazir Bhutto. Isi dari buku ini adalah tentang Islam, Demokrasi dan Rekonsiliasi (usaha untuk menyelesaikan perbedaan) di Pakistan.

[illegible]

Kemudian tulisan Benazir Bhutto yang lain yang berjudul *Politik dan Perempuan* dianggap primer karena ditulis langsung oleh Benazir sendiri dan isinya mengenai pendapat Benazir tentang hubungan politik dan wanita dalam Islam. Sumber sekunder yang telah disebutkan diatas, penulis menggunakan sumber tersebut karena dalam beberapa pembahasannya menjelaskan tentang sosok Benazir Bhutto serta berbagai kebijakan-kebijakannya dari segi politik, ekonomi, sosial sebagai seorang perdana menteri Pakistan. Sedangkan kritik eksternal ialah cara melakukan pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar.²⁶ Dengan tujuan untuk mengetahui keaslian sumber meliputi penelitian terhadap bentuk sumber, tanggal, waktu pembuatan dan identitas pembuatan sumber. Maka berdasarkan literatur-literatur yang sudah disebutkan, penulis benar-benar menggunakan sumber-sumber yang valid.

3. Langkah selanjutnya adalah interpretasi, yaitu penafsiran fakta-fakta yang saling berkaitan dari data yang telah diuji kebenarannya. Tujuan tahapan ini adalah mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan kontruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Penulis akan membahas bagaimana kondisi sosial yang terjadi di Pakistan dan peran Benazir Bhutto dalam meningkatkan intelektualitas wanita Pakistan tahun 1988-1996 secara kronologis dan sebaik mungkin berdasarkan berbagai sumber yang valid.

²⁶Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 84.

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan memahami peneitian secara sistematis, skripsi ini dibagi penulis menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab.

[illegible]

Bab keempat menjelaskan tentang implementasi kebijakan Benazir Bhutto terhadap peningkatan intelektualitas wanita di Pakistan. Bagaimana bentuk tindakan yang dilakukan Benazir untuk membantu wanita di Pakistan mendapatkan kesempatan pendidikan yang selama ini dianggap sebagai warga kelas dua.

[illegible]

BAB II

A. Kelahiran dan Pendidikan Benazir Bhutto

Pakistan, Karachi 21 Juni 1953 merupakan tempat dan tanggal lahir wanita pertama pemimpin pemerintahan Negara Islam Pakistan.²⁷ Wanita tersebut bernama Mohtarma Benazir Bhutto ia lebih sering dikenal dengan nama Benazir Bhutto. Kata Benazir berasal dari bahasa Arab “بنازير” yang artinya unik, satu-satunya dan tidak terbandingkan. Benazir dikenal sebagai wanita pertama yang memimpin Negara Islam pada masa pasca kolonial. Benazir berasal dari keluarga Bhutto²⁸ ia merupakan anak dari Ali Bhutto.²⁹ Keluarga Benazir merupakan kalangan elit yang memiliki kekuasaan yang kuat di Pakistan selama tiga generasi.³⁰ Pada tahun 1947, ayah dari Benazir yakni Ali Bhutto kuliah di University of Southern California jurusan Ilmu Politik. Pada tahun 1950, Ali Bhutto berangkat ke Inggris untuk belajar ilmu hukum di The Christ Church, Oxford.³¹ Ali Bhutto menikah dua kali namun sayangnya, pernikahan pertamanya dengan Shireen Amir Begum gagal

²⁷Balqis Khayyirah, *Perempuan-Perempuan Yang Mengubah Dunia* (Yogyakarta: Palapa, 2013), 47.

²⁸Dunia mengenal keluarga Bhutto sebagai keluarga politisi. Zaenal, *Tragedi Benazir*, 48.

²⁹Zulfikar Ali Butto lahir di Larkana pada 5 Januari 1928. Ia merupakan anak bungsu dari Shah Nawas Butto yang merupakan tuan tanah yang sangat kaya. Ali Bhutto merupakan tiga saudara, dua saudaranya ialah Sikandar dan Imdad Ali. Ia merupakan Perdana Menteri Pakistan pada tahun 1977. Ia merupakan pembangun dinasti politik keluarga Bhutto. Ibid., 48.

³⁰ Rosalin Horton Dan Sally Simmons, 2006, *Wanita-Wanita Yang Mengubah Dunia*, Terj. Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2006), 191.

³¹Ali, *Tragedi Benazir*, 36.

Benazir Bhutto mengenyam pendidikan dasar dan menengah di sekolah-sekolah Katolik ala Inggris di Pakistan, sehingga ia pasti pernah mengikuti *misa* di sekolah maupun gereja.³⁷ Ia sekolah di Taman Kanak-Kanak Lady Jennings Nursery, kemudian di Convent Of Jesus and Mary di Karachi. Lalu selama dua tahun ia belajar di Presentation Convent High School di Rawalpindi dan kemudian ia dikirim ke Jesus and Mary Convent di Murree. Ia berhasil lulus ujian *O level*³⁸. Benazir diterima di Radcliffe College, Harvard University pada bulan April 1969 dan lulus pada tahun 1973 dengan gelar dalam ilmu politik. Ia juga terpilih dalam dalam anggota *The Phi Beta Kappa Society* (perhimpunan kehormatan untuk ilmu liberal dan seni di negeri Paman Sam).³⁹ Benazir dengan latar belakangnya dari keluarga yang kaya raya menjadikan gaya hidupnya sangat mewah. Gaya berpakaianya sangat fashionable. Dalam sebuah artikel dikabarkan bahwa ia berlangganan di *Saks Fifth Avenue* (salah satu pusat perbelanjaan mewah yang dimiliki oleh Hudson's Bay Company. Toko utamanya berada di Fifth avenue, Midtown Manhattan, kota New York). Benazir melihat bahwa kehidupan di negara adi daya tersebut sangat bertolak belakang dengan kehidupan di tanah airnya, dimana di Negara ini siapa pun bebas untuk mengkritik presidennya, pers pun juga memiliki kebebasan. Hal tersebut tidak boleh dilakukan di Pakistan.

³⁷Dhuroruddin Mashad, *Benazir Bhutto: Profil Politisi Wanita Di Dunia Islam* (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), 9.

³⁸O level setingkat dengan kelas satu SMA dalam sistem pendidikan Inggris. Khayyirah, *Perempuan-Perempuan*, 48.

³⁹Ibid.

Benazir dikenai status sebagai tahanan rumah karena kasus yang terjadi pada ayahnya pada tahun 1977. Selama kurang lebih enam tahun ia menyandang status tersebut, sampai pada bulan Januari 1984 dengan alasan menjalani pengobatan Benazir diizinkan untuk pergi ke Inggris.⁴⁴ Selama dua tahun ia menetap di Inggris sambil memegang posisi pemimpin partai PPP, yang sejak kematian ayahnya Benazir dan ibunya Nusrat Ishaq Bhutto lah yang berjuang meneruskan partai tersebut.⁴⁵ Gerak-gerik Benazir terus diawasi karena statusnya sebagai tahanan rumah. Semasa pemerintahan Presiden Zia partainya dilarang berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pada tahun 1986 perubahan mulai terjadi demokrasi mulai muncul ke permukaan.

⁴³Buku karangan Dhuroruddin Mashad menjelaskan bahwa yang mengantarkan Zulfikar Ali Bhutto ke tiang gantungan adalah karena pemikirannya tentang sosialisme Islam yang dinilai sangat tidak Islam dan mendapatkan banyak penentang dari kalangan para ulama. Zulfikar Ali Bhutto dikenal cenderung sekuler. Di Pakistan terdapat tiga golongan keagamaan, yakni Islam Sentralis, Islam populer dan Islam sekuler. Islam sentralis berkeinginan untuk menerapkan syariat Islam seutuhnya untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mereka menentang pemisahan agama dan politik, mereka juga menentang nilai yang terdapat dalam suatu budaya yang bertentangan dengan Islam. Islam populer ialah golongan yang juga berkeinginan untuk menerapkan syariat Islam namun tanpa menentang budaya seperti pengkultusan terhadap seorang kyai atau wali. Sedangkan Islam sekuler menentang pemberlakuan syariat Islam terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena Pemikirannya Ali Bhutto mendapatkan banyak penentang sedangkan pemikirannya Zia-ul-Haq nizamul Islam (islamisasi) mendapatkan banyak dukungan dari para ulama dengan dalihnya yang tetap mempertahankan ajaran Islam. Mashad, *Benazir Bhutto*, 4.

⁴⁵Ali, *Tragedi Benazir*, 54.

Tepat pada saat inilah Benazir kembali ke tanah airnya Pakistan, ia pun disambut para pendukungnya di bandara Lahore.⁴⁶

Setelah kepulangan pemimpin PPP (Pakistan People's Party) yakni Benazir Bhutto, partai tersebut langsung menyelenggarakan kampanye. Pada tahun 1987 di Karachi Benazir menikah dengan Asif Ali Zardadi yang juga seorang politisi. Pada tahun 1988 negara Pakistan mulai menyelenggarakan pemilu setelah 11 tahun penyelenggaraan pemilu telah dihapus. Tentunya, keputusan tersebut disetujui oleh Presiden Zia-ul-Haq seorang yang sudah menjatuhkan ayah Benazir Bhutto dengan tuduhan pembunuhan dan pengkhianatan kepada Negara yang akhirnya mengantarkan Ali Bhutto kepada tiang gantungan. Keputusan Presiden Zia tersebut ternyata menjadi umpan yang dimakannya sendiri karena Benazir berhasil membangun kembali partainya serta berhasil membangun *oposisi* untuk menentang presiden Zia. Benazir berjuang dengan menggugat Mahkamah Agung agar semua partai termasuk partainya diizinkan untuk ikut berpartisipasi dalam dunia politik dan mengikuti pemilu. Hasilnya, gugatan tersebut dikabulkan oleh mahkamah agung.⁴⁷

Pada tanggal 17 Agustus 1988 presiden Zia-ul-Haq meninggal dalam kecelakaan pesawat. Ghulam Ishaq Khan menggantikan posisi presiden sementara agar tidak terjadi kekosongan kekuasaan. Hasil kerja keras Benazir

⁴⁶Horton, *Wanita-Wanita Yang*, 192.

⁴⁷Ibid.

Benazir dibebaskan, setelah dijatuhi tuduhan dan hukuman. Ia kembali lagi ke ranah politik pada Oktober 1993. Pada tahun 1993 perdana menteri Nawas Syarif tersandung kasus korupsi sehingga presiden Ghulam Ishaq Khan memecatnya. Benazir kembali lagi ke panggung politik dengan mengikuti pemilu bersama Partai Rakyat Pakistan dan hasilnya ia dan partainya berhasil memenangkan pemilu. Jadi, Ia kembali lagi menjadi perdana menteri untuk yang kedua kalinya periode 1993-1996.⁵¹

Dalam politik tidak ada kawan maupun lawan yang ada hanyalah tujuan bersama. Banyak sekali pihak-pihak yang ingin agar Benazir lengser dari posisinya, terutama dari kalangan yang takut akan demokrasi dan kalangan yang tidak menyukai kepemimpinan seorang wanita. Benazir mendapati banyak batu sandungan dalam perjalanan karir politiknya. Tiga tahun setelah pengangkatannya menjadi perdana menteri yaitu tahun 1996 Benazir dituduh dengan kasus yang sama. Benazir menolak tuduhan korupsi yang dilayangkan ke dirinya, ia mengatakan bahwa semua tuduhan ini dibelakangnya dipelopori dengan tujuan politik. Akhirnya pada November 1996 Benazir Bhutto dicopot dari jabatannya oleh presiden Faruq Leghari.⁵²

Setelah Benazir dipecat dari posisinya, pada tahun 1998 seorang hakim di Jendewa Swiss Daniel Devound, menuduh Benazir dengan tuduhan terlibat pencucian uang hasil korupsi di Pakistan untuk membeli perhiasan di

⁵¹ Horton, *Wanita-Wanita Yang*, 193.

⁵² Ali, *Tragedi Benazir*, 86.

Pasangan Benazir dan Zardadi menghadapi tuduhan korupsi selama bertahun-tahun. 18 tuduhan korupsi yang ditujukan kepada Zardadi tidak satupun benar-benar terbukti. Meskipun begitu Zardadi sempat merasakan berada di balik jeruji selama kurang lebih delapan tahun. Zardadi bebas pada tahun 2004. Namun, jelang waktu satu bulan ia kembali dijeblaskan ke dalam tahanan atas tuduhan pembunuhan.⁵⁷ Sebuah tayangan televisi Nasional Pakistan tahun 2005 Zardadi mengatakan pernyataan yang mengejutkan, bahwa selama berada dalam sel tahanan militer memberikan tawaran kepadanya bahwa jika ia ingin bebas maka ia harus keluar dari ranah politik dan meninggalkan Negara Pakistan. Dengan tegas Zardadi menolak tawaran tersebut.⁵⁸

Situasi di Pakistan berubah saat berbagai gerakan *oposisi* mulai muncul ke permukaan untuk menentang pemerintah sehingga sekutu utama presiden Musharraf yakni Amerika Serikat memintanya untuk menjalin *koalisi* dengan beberapa oposisi termasuk menjalin kerja sama dengan Benazir Bhutto karena dia yang paling menentang kekuatan militer. Benazir memutuskan untuk kembali ke tanah airnya Pakistan tahun 2007. Ia berjuang untuk rekonsiliasi dinegaranya dengan imbalan bahwa status hukumannya sebagai dakwaan berbagai kasus korupsi dicabut dan suaminya dibebaskan.

⁵⁷Horton, *Wanita-Wanita Yang*, 193.

⁵⁸Ali, *Tragedi Benazir*, 68.

Pakistan mendukungnya secara suka rela.⁶¹ Benazir sangat terharu melihat arak-arakan rakyat Pakistan dengan jumlah yang sangat banyak. Seorang wartawan Associated Press menanyakan bagaimana perasaannya kembali ke Pakistan. Benazir menjawab ia sangat emosional, ia memimpikan hari ini sejak lama dan ia berharap ia bisa memenuhi harapan rakyat Pakistan. Peristiwa ini diliput oleh televisi Pakistan dan disiarkan secara live oleh BBC World News dan CNN⁶² agar seluruh dunia tahu bahwa rakyat Pakistan sedang berjuang untuk demokrasi dan menentang pemimpin Pakistan yang cenderung diktator.⁶³

Kekhawatiran Benazir benar-benar terjadi, ketika ia sedang mempersiapkan draft pidatonya bersama asistennya Naheed Khan sebuah bom meledak didekat truknya. Ledakan pertama berasal dari sebuah granat tangan. Ledakantersebut mengguncangkan seluruh truk beserta yang ada didalamnya, suasana menjadi menyeramkan dengan kondisi lampu jalan yang mati. Lagulagu heroik Partai Rakyat Pakistan yang sebelumnya berdentum dengan penuh semangat dari dalam truk tiba-tiba saja berhenti. Kemudian disusul dengan ledakan kedua yang lebih besar karena si pelaku membawa semacam bola-bola besi dan paku sehingga menyebabkan efek ledakan tersebut berlipat ganda.⁶⁵ Pelaku lari kearah kerumunan dan meledakkan diri di tengah-tengah kerumunan. Pihak keamanan polisi menggunakan senter untuk mencari pelakunya. Polisi menemukan potongan kepala si pelaku bom bunuh diri. Diperkirakan pelaku membawa sekitar 15-20 kg bahan peledak. Tak hanya bom, beberapa tembakan pun juga diarahkan ke Benazir Bhutto. Benazir

⁶⁵Ali, *Tragedi Benazir*, 25.

Kepala keamanan konvoi Jenderal (Purn.) Ahsan, berhasil membawa Benazir keluar dari konvoi tersebut dengan menggunakan mobil jip. Benazir dibawa ke Bilawal House⁶⁷ melewati jalan-jalan tikus demi menghindari para penembak yang sedang mengincarnya. Kejadian hari ini akan terekam dalam sejarah untuk selamanya.

Pada hari Sabtu tanggal 27 Oktober 2007 Benazir mengunjungi makam ayahnya. Pesawat yang ditumpangi Benazir mendarat di bandara kota Sukkur. Perjalanannya ini merupakan perjalanan pertama setelah

⁶⁷ Bilawal house merupakan rumah yang dibangun oleh suami Benazir Asif Ali Zardadi tidak lama setelah pernikahannya pada tahun 1987 dengan Benazir . Nama bilawal house diambil dari nama anak pertamanya. Ibid., 14.

kepulangannya pada tanggal 18 Oktober 2007. Dalam perjalanannya menuju makam ayahnya yang kurang lebih sekitar seratus meter dari bandara tempat ia mendarat, ia dikawal pasukan paramiliter yang mengendarai beberapa truk pick up putih. Makam Ali Bhutto yang bertempat di desa Gahri Khud Baksh, dekat kota Larkana, provinsi Sindh juga dijaga oleh tim keamanan. Ratusan pengawal bersenjata berjaga-jaga di sekitar area pemakaman sang ayah Benazir. Pengamanan ini dalam upaya melindungi Benazir. Setelah selesai berdoa di makam sang ayah, tak lupa ia menyempatkan untuk menyapa para pendukungnya yang sudah ramai di area makam sambil berteriak Perdana Menteri Benazir.

Pada tanggal 03 November 2007 Benazir mengatakan bahwa ia akan maju dalam pemilu mendatang dan yakin akan terpilih menjadi perdana menteri untuk yang ketigakalinya. Benazir dan Pervez Musharraf sepakat untuk berdamai. Benazir juga menyetujui jika Musharraf menjadi presiden, namun ia harus keluar dari dunia yang sudah membesarkannya yakni dunia militer.⁶⁸

Presiden Musharraf pada 9 November 2007 mengumumkan bahwa pemilu pada Januari 2018 akan diundur untuk satu bulan ke depan yaitu pada tanggal 15 Februari 2008. Musharraf juga berjanji bahwa ia akan keluar dari

⁶⁸ Ali, *Tragedi Benazir*, 29.

dunia militer jika ia kembali menjadi presiden untuk periode selanjutnya.⁶⁹ Pemerintah Pakistan menahan Benazir pada tanggal 10 November 2007 selama tiga puluh hari. Enam hari setelah penahanan polisi Pakistan membebaskan Benazir dari status tahanan rumah.

Pada tanggal 17 November Musharraf pergi ke Arab untuk umroh dan menemui Pangeran Al-Faisal untuk meningkatkan hubungan bilateral. Arab Saudi menjadi tempat pengasingan saingan politik Benazir Bhutto yakni Nawaz Syarif. Musharraf tidak menemui Nawaz Syarif ketika di Arab Saudi. Tapi pada tanggal 25 November 2007 Nawaz Syarif kembali ke Pakistan dan turut berpartisipasi dalam pemilu mendatang.⁷⁰ Pada tanggal 26 November 2007 Benazir bertemu Nawaz Syarif di konferensi Pers. Mereka sama-sama menyatakan bahwa akan maju dalam pemilu mendatang yang akan dilaksanakan pada 15 Februari 2008.

Benazir ditembak mati saat melakukan kampanye Pada 27 Desember 2007.⁷¹ Pada hari itu, tepatnya hari Kamis di Liaquat Bagh Park⁷² sebuah lapangan di Rawalpindi Benazir Bhutto bersama dengan para pendukungnya sedang berkampanye. Tak lama setelah Benazir berpidato

⁶⁹ Ibid., 29.

⁷⁰ Ibid., 32.

⁷¹ Junaidi, *Inspiration For Women*, 20.

⁷² Liaquat Bagh Park, "Liaquat" merupakan nama dari perdana menteri pertama Pakistan yang juga terbunuh di tempat ini. Ali, *Tragedi Benazir*, 36.

terjadi serangan di sekitar pintu masuk Liaquat Bagh Park, suasana seketika menjadi ricuh dan 15 pendukung Benazir tewas karena serangan tersebut.⁷³

Serangan tersebut berhasil menewaskan Benazir. Seorang laki-laki bersenjata berhasil menembak Benazir tepat dileher dan dadanya. Setelah itu lelaki pembunuh Benazir tersebut meledakkan dirinya sendiri. Benazir terluka parah, ia dilarikan kerumah sakit umum Rawalpindi namun ia meninggal saat dalam perjalanan menuju rumah sakit.⁷⁴ Rekan Benazir di dunia politik dari Pakistan People's Party (PPP) Wasif Ali Khan yang saat itu juga berada di Rumah sakit mengumumkan waktu kematian Benazir yaitu Kamis, 27 Desember 2007 pukul 18.16 waktu setempat.⁷⁵ Besoknya, yakni tanggal 28 Desember Benazir dimakamkan di kota Sukkur dengan pesawat militer C-130 milik Angkatan Udara Pakistan.⁷⁶

Benazir menyusul kepergian ayahnya, ia bersama dengan ayahnya meninggal sebagai seorang *martir*.⁷⁷ Benazir pernah berkata bahwa ia ingin dikenang sebagai orang yang berjuang melawan kediktatoran militer, menghidupkan demokrasi di Pakistan, memberikan kebebasan terhadap pers dan memberikan hak-hak individual kepada masyarakat Pakistan. Di samping semua itu Benazir ingin dikenang upayanya tentang apa yang sudah ia coba lakukan untuk wanita di Pakistan. Sampai kematiannya pun dalam posisi

⁷³Ibid., 36.

⁷⁴Junaidi, *Inspiration For Women*, 20.

⁷⁵Ali, *Tragedi Benazir*. 37.

⁷⁶Ibid., 42.

⁷⁷Horton, *Wanita-Wanita Yang*, 190.

Meskipun jasadnya sudah tidak ada namun namanya akan tetap mengaung di telinga kita sepanjang sejarah. ia menjadi pelopor dan membawa perubahan bagi wanita Pakistan.⁷⁸ Kini namanya tidak hanya dikenang oleh rakyat Pakistan namun dikenang untuk seluruh dunia. Ia menjadi wanita inspirator melalui keberanian, kegigihan, keyakinan dan perjuangannya.

[illegible]

BAB III

KONDISI SOSIAL WANITA PAKISTAN

A. Kondisi Sosial Budaya Wanita Pakistan

Sosial Budaya berasal dari dua kata “Sosial” dan ”Budaya”. Sosial berkaitan dengan masyarakat sedangkan budaya artinya adalah pikiran dan akal budi. Budaya dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang yang diciptakan manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya, jadi sosial budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh pikiran dan akal budi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Andreas Eppink berpendapat bahwa sosial budaya merupakan segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam masyarakat dan menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.⁷⁹

Benazir merupakan seorang pribadi yang terlahir dari keluarga terpandang dan kaya raya. Ia besar dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi kesetaraan gender. Ayahnya Ali Bhutto memberikan kesempatan pendidikan yang sama untuk dua anak laki-laki dan dua anak perempuannya. Kesejajaran antara anak laki-laki dan perempuan merupakan norma dalam keluarga Benazir. Dalam Islam diajarkan bahwa orang tua tidak boleh membeda-bedakan pendidikan untuk anak laki-laki dengan wanita. Para orang tua diwajibkan untuk mendidik dan menjaga anak-anak mereka sampai

⁷⁹ Antonius Bryant, “Sosial Budaya” <https://sosialbudayapahoa.Wordpress.Com>, 8 Oktober 2018.

baligh dan mandiri. Surga menjadi jaminan bagi para orang tua yang mampu membawa anak-anak mereka ke jalan yang terang.⁸⁰

Benazir dapat menikmati hidup sebagai wanita kaya dengan latar belakang pendidikan yang tinggi. Bahkan Benazir dapat meneruskan kuliah sampai ke luar negeri, menjalani hidup sebagai wanita modern dan dikenal dengan gayanya yang fashionable. Namun kehidupan yang dijalani oleh Benazir bukan merupakan cerminan dari kondisi sosial wanita Pakistan pada umumnya. Kondisi yang dialami wanita Pakistan sangat berbanding terbalik dengan kondisi kehidupan yang dijalani oleh Benazir Bhutto, dimana tidak semua wanita di Pakistan dapat mengenyam pendidikan dan mereka masih terjebak dalam budaya *patriarki*.

Benazir lahir di tengah-tengah masyarakat yang masih buta huruf. Pada tahun 1951 yakni dua tahun sebelum Benazir Bhutto lahir, prosentase angka buta huruf penduduk Pakistan mencapai 81,1 persen. Masyarakat pada masa ini menyamakan posisi wanita sebagai peralatan rumah tangga, dimana laki-laki keluar untuk mencari nafkah sedangkan wanita cukup dirumah saja.⁸¹

Pembagian kerja seksual⁸² masih melekat secara dominan di masyarakat.

⁸⁰Hamid, *Air Mata*, 17.

⁸¹Mashad, *Benazir Bhutto*, 7.

⁸²Pembagian kerja seksual merupakan pembagian kerja secara seksual (jenis kelamin). Terdapat pembagian khusus dalam masyarakat mengenai beberapa tugas yang dilakukan oleh wanita dan pria. Dimana terdapat pekerjaan yang semata-mata harus dilakukan oleh pria dan semata-mata harus dilakukan oleh pria. Ratna Saptari, *Perubahan Kerja dan perubahan sosial* (Jakarta: Pustaka utama graffiti, 1997), 21.

peran domestik selalu dipegang oleh kaum wanita seperti memasak, menyiapkan sarapan, mengasuh anak, membersihkan rumah dan lain-lain.⁸³

Salah satu ukuran nyata dari bentuk kebebasan seorang wanita ialah ia mampu untuk lepas dari nilai-nilai tradisi dan subordinasi tradisional dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri secara ekonomi. Jika istri Nabi dapat bekerja secara bebas tanpa dibatasi oleh gender maka harusnya wanita muslim juga bebas dalam bekerja. Namun, Perekonomian keluarga di Pakistan bergantung pada pendapatan suami karena para wanita di Pakistan masih terbelenggu dalam dominasi budaya *patriarki*.

Saat Benazir tumbuh dewasa ia tinggal di desa Larkana, ia melihat kondisi di sekelilingnya Nampak sangat miskin. Para anak-anak kecil berlari-lari telanjang di desa-desa karena tak mampu membeli baju dan sepatu. Wanita di keluarganya tidak pernah meninggalkan rumah, bahkan saat ingin membeli sesuatu maka penjaga toko lah yang akan mengantarkan barang tersebut ke rumah. Begitu juga dengan wanita lainnya di Pakistan. Para wanita jarang sekali terlihat lalu lalang di jalanan. Menurut mereka tempat paling aman ialah di sudut rumah dengan perlindungan suami dan keluarga.⁸⁴

Dalam Islam kedudukan wanita dan pria adalah sejajar tidak ada diskriminasi kepada wanita. Islam menempatkan wanita sebagai mitra sejajar kaum laki-laki. Surat An-Nisa' ayat 1:

⁸³Romany Sihite, *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 90.

⁸⁴ Bhutto, *Rekonsiliasi Islam*, 49.

Banyak ayat al-Qur'an yang menelaskan tentang kesetaraan bagi wanita. Namun, kondisi wanita di Republik Islam Pakistan berbanding terbalik dengan ajaran Islam. Penyebabnya bukan berasal dari Islam tapi berasal dari tradisi yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Pakistan, seperti, kebiasaan memakai *burka*, sunat wanita⁸⁸, pengurungan wanita di dalam rumah, menikah diusia dini dan melarang pendidikan wanita merupakan tradisi yang sama sekali tidak memiliki dasar Islam. Menurut Benazir Pemakaian *burka* dan pelarangan wanita keluar dari rumah lebih berkaitan dengan tradisi kesukuan, dimana pada masa lalu wanita kaya di

⁸⁸ Sunat wanita biasanya dilakukan pada anak wanita yang masih di usia 5 tahun ke bawah. Sunat wanita adalah menghilangkan beberapa dari seluruh genitalia perempuan eksternal. Prosedur sunat wanita setiap negara berbeda-beda, prosedurnya meliputi kulit penutup dan kepala klitoris, penghilangan labia dalam dan luar, penghilangan vulva dalam maupun luar. Pada tahap terakhir yakni infibulasi (membuat lubang kecil untuk saluran air kencing, dan menstruasi dan vagina di buka) Praktik ini ditemukan di berbagai negara seperti Timur Tengah, Asia, dan Afrika. Aabot, "Khitan Pada Wanita" https://id.m.wikipedia.org/wiki/khitan_pada_wanita, 12 November 2018.

Melarang pendidikan untuk wanita berarti sama dengan melanggar kata pertama dalam kitab suci: “Baca”. Dalam Islam wanita dibebaskan dalam mencari ilmudan menumbuhkan kecintaan pada ilmu melalui pendidikan publik yang baik dengan menjunjung tinggi kesetaraan gender. Wanita memiliki hak untuk memilih hidup dan meraih masa depannya.⁹⁰ Kesetaraan gender sangat rendah di Pakistan. wanita menjadi korban dari ketidak setaraan gender. Jumlah anak perempuan yang mendaftar sekolah di sekolah dasar kurang dari tiga perempat jumlah anak laki-aki yang mendaftar.⁹¹ Anak wanita yang tidak bersekolah memiliki peluang besar untuk menikah pada usia dini. Anak wanita yang menikah di usia dini merupakan hal yang wajar bagi masyarakat Pakistan. Pakistan mempunyai aturan tertulis mengenai batas minimum usia pernikahan yakni 16 tahun bagi wanita dan 18 bagi tahun pria. Aturan tersebut terdapat dalam UU No. 29 tahun 1929 yang kemudian

⁹¹Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*. Terj. Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2006), 108.

diamandemen oleh Ordinansi No. 8 tahun 1961 Muslim Family Law Ordinance (MFLO). MFLO mengatur bahwa jika ada yang melanggar batas minimum usia pernikahan maka akan dikenakan hukuman. Jika ada pria yang berumur lebih dari 18 tahun menikah dengan wanita di bawah 16 tahun maka pria tersebut akan dikenakan hukuman penjara paling lama satu bulan atau denda setinggi-tingginya sebesar seribu rupee atau bisa juga dua-duanya. Orang tua atau wali yang mendorong pernikahan tersebut juga terancam hukuman. Meskipun pelarangan pernikahan usia dini sudah diatur dalam hukum keluarga di Pakistan namun pernikahan usia dini masih dilakukan hingga sekarang oleh masyarakat Pakistan. Masalah ini terkait dengan berbagai masalah adat yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Pakistan seperti adat barter perkawinan, adat kawin paksa, adat penyerahan perempuan dan anak-anak sebagai akibat dari konflik antar suku, dan lain-lain.⁹²

Pernikahan usia dini tentunya memiliki efek seperti penyakit HIV, peningkatan angka kelahiran sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk di Pakistan, peningkatan pengangguran, kemiskinan dan pelanggaran hukum. peningkatan angka kematian balita di Pakistan juga meningkat yakni mencapai 126 per seribu pada tahun 1990.⁹³

⁹²M. Atho, "Hukum Keluarga, *Al-Adalah*, 1 (Juni, 2014), 14-15.

⁹³Michael, *Pembangunan Ekonomi*. Terj. Haris Munandar, 106.

Dalam suatu pernikahan mahar merupakan syarat sahnya suatu pernikahan. Mahar secara etimologi berarti mas kawin sedangkan secara terminologi mahar adalah pemberian wajib oleh calon pengantin pria kepada wanita yang akan dinikahinya dalam *shigat* akad nikah yang berarti merupakan tanda persetujuan dari masing-masing pihak yang akan menikah. Dalam surat an-nisa' ayat 24:

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كِتَابُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ وَأُجَلَ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ ۚ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : “(dan diharamkan juga kamu mengawini)” wanita yang bersuami, kecuali budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapanNya atas kamu. Dan dihalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) diantara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna) , sebagai suau kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merekannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁹⁴

Berdasarkan ayat diatas diperoleh pengertian bahwa pria lah yang memberikan mahar kepada wanita, bukan wanita yang memberikan mahar kepada pria seperti yang terjadi di Pakistan. Wanita harus memberikan mahar yang ditentukan oleh pihak pria. Mahar menjadi masalah serius bagi keluarga

⁹⁴ Al-Qur'an, 4 (an-nisa'): 24.

menengah ke bawah di Pakistan karena wanita wajib membayar mahar yang sudah ditetapkan oleh pihak pria.

Pada Januari 1993 penduduk Pakistan berjumlah 120,84 juta jiwa, dengan total penduduk berjenis kelamin pria sebanyak 63,441 juta jiwa dan wanita sebanyak 57,399 juta, berdasarkan data tersebut jumlah penduduk wanita hampir setengah dari jumlah penduduk pria.⁹⁵ Namun, wanita di Pakistan tertinggal jauh dari segi sosial, budaya, pendidikan dan politik dibandingkan dengan penduduk pria. Hal ini dikarenakan kesetaraan gender yang rendah di Pakistan.

Pesan yang terkandung dalam Islam tentang emansipasi wanita begitu gamblang dijelaskan, sayangnya tak nampak di beberapa Negara Muslim. Benazir melihat bahwa wanita di Pakistan tidak diperlakukan sepenting itu dan tidak memiliki banyak hal. Bahkan sebaliknya, tradisi kesukuan beserta nilai-nilai merampas kesetaraan gender yang di latar belakang oleh otoriter.

B. Kondisi Sosial Politik Wanita Pakistan

Sosial Politik memiliki hubungan yang erat karena politik pasti berkaitan dengan sosial masyarakat. Masyarakat tidak bisa lepas dari politik karena masyarakat merupakan pelaku dari kegiatan politik. Begitu juga sebaliknya kegiatan sosial tidak bisa lepas dari hal-hal politik. Sosial Politik

⁹⁵Khoirul Imam, "Politik Benazir Bhutto (Analisis Terhadap Keberhasilan Menjadi Perdana Menteri Pakistan Tahun 1988 Dan 1993)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), 21.

adalah ilmu yang membahas tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando di dalam suatu masyarakat.⁹⁶

Pakistan sudah merdeka pada tahun 1947. Setelah merdeka pun Pakistan belum bebas dari banyaknya *disintegrasi* yang dipicu oleh perbedaan agama, etnis dan beberapa konflik lainnya. Pada awal kemerdekaannya Pakistan terdiri dari dua wilayah yakni Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Di Pakistan Barat terdiri dari beberapa kaum yakni Sindh, Punjab, Baluchistan, Pathan, Mohajir. Sementara yang tinggal di Pakistan Timur ialah kaum Bengali dan Bihar.⁹⁸

Pada akhir tahun 1970 Pakistan Timur memisahkan diri dari Pakistan dan muncul menjadi Negara baru yaitu Bangladesh yang memproklamirkan kemerdekaannya pada 26 Maret 1971. Pakistan Timur memisahkan diri

[illegible]

karena kecemburuan yang disinyalir akan kesenjangan sosial-ekonomi dan bahasa-budaya. Pakistan Timur merasa jabatan birokrasi sipil dan militer lebih didominasi oleh etnis yang tinggal di Pakistan Barat. Alokasi dana untuk pembangunan juga banyak ditujukan untuk Pakistan Barat dari pada Pakistan Timur, padahal Pakistan Timur memainkan peran penting dalam devisa Negara melalui ekspor jute. Hal tersebut memicu kecemburuan etnis antar Pakistan Timur dan Pakistan Barat, kecemburuan ini mencapai tingkatnya saat Pakistan Barat menerapkan bahasa Urdhu sebagai bahasa Nasional. Pakistan Timur berasumsi bahwa diterapkannya bahasa Urdhu ini sebagai upaya penghapusan budaya identitas mereka “Bengali”.⁹⁹

Berbagai konflik diatas tidak membuat Pakistan sadar bahwa masih banyak peluang untuk berbagai konflik lainnya. *Primordialisme* sempit merupakan ancaman besar untuk Pakistan. Contoh konflik yang timbul karena *primordialisme* adalah konflik yang berdimensikan etnisitas, yaitu konflik antara kaum sindh dan kaum mohajir. Kaum Mohajir yang merupakan kaum imigran yang berhasil sukses dan mendominasi perekonomian, pendidikan bahkan politik di Pakistan. Hal ini memicu kecemburuan bagi penduduk asli, khususnya Sindh. Bahkan juga tak jarang terjadi pertentangan fisik. Mekanisme politik di Pakistan pun tak dapat mengantarkan Pakisan menuju nasionalisme kebangsaan karena Partai-partai politik di Pakistan dikelompokkan berdasarkan etnis. Kaum mohajir dengan partainya bernama

⁹⁹ Ibid., vi.

Mohajir Quomi Movment, kaum sindh berdiri di barisan Pakistan People's Party yang didirikan oleh ayah Benazir yakni Ali Bhutto dan kaum Pathan dengan mendukung national Awami Party, dan seterusnya.¹⁰⁰

Primordialisme etnis ini merambat pada *primordialisme* agama. Perbedaan sekte keagamaan di Pakistan antara Syiah dan Sunni tak jarang menyebabkan pertumpahan darah antarsesama muslim. Bahkan Islam pun sering dipakai sebagai alasan untuk mempertahankan ataupun menggoyahkan kekuasaan. Percekcokan berlandaskan *primordialisme* etnis dan agama membuat Pakistan mengalami situasi penuh konflik yang panjang. Banyak pemimpin yang tewas karena persaingan politik dengan isu etnis dan agama yang dilancarkan lawan politiknya demi kekuasaan pribadi, Akibatnya militer pun ikut turun dalam perpolitikan. Kini dalam perpolitikan Pakistan terdapat tiga pemeran yakni militer, presiden dan perdana menteri. Namun banyak yang berpendapat bahwa militerlah yang paling mengendalikan perpolitikan di Pakistan. Jadi, siapapun yang ingin berkuasa harus mendapat izin dari militer Pakistan.¹⁰¹

Berbagai konflik perpolitikan di Pakistan selalu dikaitkan dengan Islam. Perang politik ini tentu berimbas pada masyarakatnya, terutama pada wanita yang setengah dari populasi penduduknya berjenis kelamin wanita. kondisi wanita di Pakistan diperlakukan sebagai warga kelas dua. Menurut

¹⁰⁰ Ibid., vi-vii.

¹⁰¹ Ibid., ix.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan (UN Women) 90% anak-anak wanita yang tinggal di Negara konflik terancam tidak bersekolah, dibandingkan dengan anak-anak wanita yang tinggal di negara bebas konflik.

Sebagai seorang Perdana Menteri di Negara Islam yakni Republik Islam Pakistan, Benazir sangat sensitif terhadap tuduhan yang mengklaim bahwa Islam melarang wanita untuk turun ke dunia politik. Menurutnya hukum Islam tidak memberikan posisi yang lebih rendah terhadap wanita.¹⁰² Bagi Benazir, posisi antara keduanya sama, keduanya sama-sama berperan untuk menjaga keutuhan rumah tangga serta aktif di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mengambil peran dalam jabatan pemerintahan. Wanita juga mampu untuk menjadi subjek dalam kebijakan tidak hanya selalu menjadi objek dalam suatu kebijakan. Ketika masih ada yang beranggapan bahwa wanita tidak mampu untuk turun di tengah-tengah masyarakat dan tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan, maka ada yang salah dengan interpretasi Islam. Jika menengok kembali pada sejarah Islam banyak wanita yang mampu berkontribusi dan membangun kehidupan publik. Contohnya adalah Istri Rasulullah Aisyah dikenal sebagai cendekiawan, ulama, politisi, sejarawan, budayawan dan ahli hukum, selain itu dalam peperangan Aisyah juga sering ikut bersama Rasulullah. Istri pertama Rasulullah yaitu Khadijah,

¹⁰² Bhutto, *Politik Dan Perempuan*, 146.

Dalam sejarah Pakistan pun terdapat beberapa wanita yang mampu untuk menunjukkan kiprahnya dalam dunia politik.¹⁰⁵ Pada masa kerajaan Mughal¹⁰⁶ terdapat seorang kaisar wanita yang cantik yakni bernama Noor Jehan¹⁰⁷, Kaisar cantik tersebut pernah memerintah kerajaan Mughal selama masa pemerintahan Kaisar Jehangir.¹⁰⁸ Wanita-wanita lainnya dalam sejarah Pakistan yang juga turun dalam dunia politik ialah Fatimah Jinnah yakni saudara pendiri Pakistan Ali Jinnah yang mencalonkan diri sebagai presiden pada tahun 1965. Meskipun ia akhirnya kalah dalam pemilu namun ia

¹⁰⁸Ibid.

sempat menuntut demokrasi dan menuduh presiden Ayub Khan sebagai diktator. Sheila Irene Pant yaitu istri dari Presiden Liaquat Ali Khan yang juga turut berpartisipasi dalam gerakan kemerdekaan. Sayangnya, hak-hak wanita sebagian besar hanya diperuntukkan bagi wanita dari kalangan keluarga elit saja, sangat sedikit kesempatan yang diberikan bagi wanita umumnya.¹⁰⁹

Pada masa pemerintahan Presiden Zia-ul-Haq (1978-1988), terdapat beberapa hal yang menyudutkan posisi hukum bagi wanita termasuk hak-hak demokrasi dan perwakilan kaum perempuan dalam ranah politik. Pada masa ini nyaris tidak ada wanita yang tampil menjadi pemimpin.¹¹⁰ Hal tersebut mendapat dukungan dari Ulama di Pakistan yang mengatakan bahwa dalam Islam seorang wanita tidak boleh menjadi Imam dalam sholat jika makmumnya ada yang berjenis kelamin pria, dengan kata lain mereka mengartikan bahwa wanita tidak boleh mejadi pemimpin untuk kaum pria. Kondisi wanita di Pakistan sangat tertinggal jauh dari kaum pria dari segi politik, sosial,budaya dan pendidikan.

Pada tahun 1988 Benazir terpilih sebagai Perdana Menteri di Pakistan dan menjadi wanita pertama dalam sejarah yang memimpin Negara Islam. Benazir berhasil menunjukkan pada dunia bahwa wanita juga mampu untuk melakukan perubahan. Ia pun melakukan banyak perubahan terutama untuk wanita di negaranya dengan menunjuk beberapa wanita untuk turun ke

¹⁰⁹Ibid., 298.

¹¹⁰Weis, *Kontroversi Hakim*, 113.

A. Kebijakan Benazir Bhutto Tentang Pendidikan Formal Untuk Wanita Di Pakistan Tahun 1988-1996

Pendidikan Formal ialah pendidikan dengan jalur pendidikan yang tempat proses belajar mengajarnya dilakukan di sekolah-sekolah dan universitas. Ciri- ciri pendidikan formal adalah memiliki jenjang yang jelas mulai dari sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan formal ialah untuk mendidik anak-anak dengan kurikulum yang

terstruktur sehingga seorang anak tidak akan menerima ilmu yang belum mampu difahami olehnya. pendidikan formal lebih terarah dan sistematis.¹¹¹

Benazir Bhutto resmi menjadi perdana menteri Pakistan pada tanggal 2 Desember 1988, ia terpilih secara demokratis melalui pemilu. Ia menjadi wanita pertama yang memimpin Republik Islam Pakistan dan berhasil menerobos budaya *patriarki* yang selama ini menyelimuti wanita di Pakistan. Benazir mengatakan bahwa :

“Sebagai perdana menteri, saya segera bekerja untuk mengimplementasikan program aksi sosial yang memenuhi kebutuhan rakyat Pakistan yang telah lama terabaikan, berkonsentrasi pada pendidikan, kesehatan, permukiman, sanitasi, infrastruktur, dan hak-hak wanita.”¹¹²

Pada masa pemerintahannya, Benazir Bhutto menggalakkan beberapa kebijakan tentang pendidikan formal untuk rakyat Pakistan, pada periode awal kepemimpinannya sebagai Perdana Menteri (1988-1990) ia mewajibkan wajib belajar untuk seluruh rakyatnya meliputi semua kelas dan kedua jenis kelamin.¹¹³ Ia mengadakan kebijakan *National Policy For Women* yaitu merupakan kebijakan yang secara khusus diperuntukan untuk menaungi pengembangan dan pemberdayaan wanita di Pakistan.¹¹⁴ Agar wanita bisa mengembangkan diri untuk berkembang, mandiri, lebih maju dan keluar dari tradisi *Patiarki*. Ia membangun lebih dari 18.000 sekolah dasar dan sekolah

¹¹¹ M. Samson Fajar, *Menjadi Pemuda Pembangun Peradaban* (Jakarta: Gramedia, 2015), 40.

¹¹² Bhutto, *Rekonsiliasi Islam*, 224.

¹¹³ Ibid., 315.

¹¹⁴Junaidi, *Inspiration For Women*, 18.

Pada 18 April 1993 Nawaz dipecat oleh presiden Ghulam Ishaq Khan karena kasus korupsi. Pada tanggal 24 Oktober 1993 Benazir bersama partainya memenangkan pemilihan umum untuk Dewan Nasional. Benazir terpilih menjadi Perdana Menteri untuk yang kedua kalinya, ia segera merealisasikan seluruh kebijakan-kebijakannya termasuk kebijakan dalam hal pendidikan untuk semua rakyat Pakistan. Benazir membangun lagi sekolah-sekolah seperti pada masa pemerintahannya periode pertama dan kali ini pada masa periode kedua sebanyak 30.000 sekolah dasar dan menengah.¹¹⁹ Total keseluruhan sekolah-sekolah baru yang berhasil dibangunnya pada dua kali masa jabatannya sebanyak 48.000 sekolah.¹²⁰

Benazir tidak main-main dalam merealisasikan kebijakannya, sebagai perdana menteri ia mengalihkan dana yang seharusnya untuk militer diubah ke sektor sosial dan pendidikan. Menurutnya Pakistan terlalu banyak mengalihkan anggaran Negara ke Militer yaitu sebanyak US\$ 4,5 miliar pada setiap tahunnya. Jumlah tersebut 1.400% lebih banyak dibandingkan anggaran dana yang digunakan pada sektor pendidikan. Militer di Pakistan sangat kuat dengan banyak tank dan rudal namun kurang sumber daya manusia yang dinamis dan melek teknologi. Memberikan kesempatan pendidikan yang baik untuk seluruh lapisan masyarakat dan kedua jenis kelamin tanpa ada

¹¹⁹Ibid., 224.

¹²⁰Hambatan utama dalam merealisasikan program sosial dan pendidikan ialah beban utang Negara yang ditinggalkan kediktatoran, dan pengalihan anggaran negara yang sangat besar pada pembayaran utang serta pertahanan militer Negara. Hambatan yang lebih menyulitkan lagi ialah posisi militer berada di bawah presiden bukan perdana menteri, jadi cukup sulit bagi Benazir untuk mengetahui perhitungan atas dana besar yang disediakan bagi militer tanpa wewenang konstiusi. Ibid., 315.

diskriminasi gender merupakan kunci untuk berinvestasi ke masa depan yang lebih baik.¹²¹

B. Kebijakan Benazir Bhutto Tentang Pendidikan Non-Formal Untuk Wanita di Pakistan Tahun 1988-1996

Dalam meningkatkan intelektualitas wanita Pakistan Benazir tidak hanya fokus pada pendidikan formal saja melainkan juga pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan secara formal. Pendidikan non formal Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu bentuk pelatihan di luar pendidikan formal, misalnya kursus keterampilan. Pendidikan non formal mencakup banyak hal seperti pendidikan keaksaraan, pelatihan kerja, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan dan lain-lain. Ciri Pendidikan non formal yaitu tidak memiliki jenjang yang sistematis seperti pendidikan formal.

Benazir Bhutto amat sangat memperhatikan peningkatan intelektualitas rakyat Pakistan terutama pendidikan untuk wanita di Pakistan. Hal tersebut terlihat dari beberapa progamnya dalam meningkatkan intelektualitas wanita dengan memperbaiki pendidikan untuk wanita di Pakistan. Pada masa pemerintahan Perdana Menteri Benazir Bhutto periode pertama (1988-1990) untuk pendidikan non-formal wanita Pakistan. Benazir mengembangkan dan memberdayakan wanita di Pakistan dengan menciptakan

¹²¹Ibid.

Benazir mengembalikan pemerintahan demokrasi untuk rakyat Pakistan. Media cetak dan elektronik kembali bebas dan terbuka. Benazir juga membolehkan surat kabar atau majalah dari luar negeri untuk diimport ke Pakistan misalnya pada saat itu ialah CNN. Benazir juga mencabut hambatan dan prasyarat operasi bebas LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), termasuk hak asasi dan kelompok wanita. Benazir bersama pemerintahannya memberikan dana untuk penyaluran aliran listrik ke desa-desa dengan total mencapai 40.000 desa di Pakistan. Benazir juga mulai memperkenalkan masyarakat dengan komputerisasi kartu indentitas guna memberikan hak pemilu yang adil meskipun dalam penggarapannya membutuhkan waktu sepuluh tahun.¹²³

¹²²Inawati, “Demokrasi di Pakistan Menurut Benazir Bhutto, *Al-Daulah Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 01 (April, 2015), 153.

¹²⁴Benazir Bhutto terinspirasi oleh

konsepnya memberikan dorongan dan memfasilitasi para wanita di desa Jobra untuk memulai usaha kecil melalui “microfinance”. Penerima pinjaman 97% adalah wanita, dengan tingkat pengembalian di atas 98%. Grameen Bank Bangladesh ini berusaha menghidupkan pengusaha dikalangan wanita Bangladesh. Ibid., 319.

pinjaman pada mereka untuk memulai berwirausaha dan mulai mengembangkan dirinya dalam dunia bisnis.¹²⁵ Dengan begini kondisi perekonomian keluarga tidak sepenuhnya bergantung pada suami mengingat angka kemiskinan di Pakistan masih tinggi. Wanita juga memiliki hak untuk mengembangkan dirinya bukan malah terkurung oleh tradisi yang selama ini mengurung mereka.

Benazir juga memperbolehkan kembali perkumpulan mahasiswa dan buruh yang juga sempat dilarang pada masa Presiden Zia. Benazir juga memperbolehkan wanita untuk turut berpartisipasi dalam acara olahraga internasional, yang selama bertahun-tahun dilarang pada masa pemerintahan Presiden Zia yang cenderung diktator.¹²⁶ Terbukti sekarang sudah banyak atlet wanita dari Pakistan yang berhasil membuktikan dirinya bahwa wanita juga bisa mengharumkan nama bangsa sekaligus meraih banyak medali. Contohnya adalah : Kulsoom Abdullah atlet angkat besi kelahiran tahun 1976 yang menjadi wanita pertama untuk mewakili negara Pakistan pada kejuaraan dunia tahun 2011 untuk olahraga angkat besi. Ia berkompetensi dengan tetap mengenakan jilbab. Ia juga wanita yang berpendidikan tinggi dengan gelar master dan PhD dalam bidang teknik listrik dan komputer. Ia memulai untuk

¹²⁵Ibid., 218.

¹²⁶Ibid.

aktif dalam olahraga angkat besi pada saat ia masih menjadi mahasiswa pascasarjana.¹²⁷

Sekarang wanita di Pakistan dapat berpartisipasi dalam dunia olahraga tanpa dibatasi oleh gendernya. Kita dapat melihat sendiri bahwa banyak atlet wanita dari Pakistan yang juga ikut berpartisipasi dalam olimpiade tingkat Dunia, seperti Faiza Zafar (cabang olahraga squash), Minhal Sohail (cabang olahraga tembak), Mahoor Shahzad (cabang olahraga bulu tangkis), Palwasha Bashir (cabang olahraga bulu tangkis). Bahkan kemarin acara Asia game 2018 yang diadakan di Indonesia terdapat Atlet wanita yang mewakili pakistan yaitu zafar Madani cabang olahraga Squash dan masih banyak atlit wanita lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kondisi sosial pada wanita di Pakistan sebelum dan sesudah masa pemerintahan Perdana Menteri Benazir Bhuto.

Pada masa pemerintahannya sebagai Perdana menteri Pakistan periode kedua ia tetap fokus untuk memperbaiki hak-hak wanita dan pendidikan wanita di Pakistan. Benazir sadar betul bahwa ibu yang melek aksara akan membesarkan anak yang melek aksara. Benazir mengadakan program pendidikan remedial untuk para wanita di Pakistan agar dapat mengurangi tingkat buta huruf di Pakistan. Benazir bersama PPP memberikan pelatihan kepada 100.000 wanita di Pakistan untuk bekerja di bidang kesehatan dan

¹²⁷Ani Nursalikhah,” 8 Atlet Muslimah yang berani dobrak stereotip perempuan Muslim”<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o2b7cd366>, 10 feb 2016.

[illegible]

PENUTUP

1. Benazir Bhutto lahir pada tanggal 21 Juni 1953 di Karachi. Benazir dikenal sebagai wanita pertama dalam sejarah yang memimpin Negara Islam yaitu Republik Islam Pakistan. Pada tanggal 2 Oktober 1988 Ia menjabat sebagai perdana menteri di Pakistan kemudian lengser dari jabatannya pada Agustus tahun 1990. Namun, ia berhasil menduduki jabatannya lagi sebagai perdana menteri untuk kedua kalinya pada periode kedua yaitu 1993-1996. Pada tanggal 18 Oktober 2007 Benazir kembali lagi ke Pakistan untuk mengikuti pemilu pada Januari 2008 namun sayangnya pada tanggal 27 Desember 2007 saat ia berkampanye ia tertembak mati.
2. Pada tahun 1951 prosentase angka buta huruf di Pakistan mencapai 81,1%. Benazir tumbuh dengan kondisi masyarakat yang buta huruf dan miskin. Pada masa ini masyarakat Pakistan menganggap posisi wanita sama dengan peralatan rumah tangga. Terdapat beberapa tradisi di Pakistan yang merampas kebebasan seorang wanita seperti sunat wanita, pengurungan wanita di dalam rumah, pemakaian *burka*, pernikahan dini, pelarangan pendidikan bagi wanita dan lain-lain. Dalam dunia politik pun wanita juga diperlakukan dengan tidak adil. Pada masa Presiden Zia

(1978-1988) wanita dilarang tampil di depan publik, jadi nyaris tidak ada wanita yang tampil sebagai pemimpin pada masa itu. Kondisi wanita di Pakistan tertinggal jauh dari segi politik, sosial, budaya dan pendidikan dibandingkan dengan penduduk pria.

3. Sebagai Perdana Menteri Pakistan yang diangkat pada tahun 1988, Benazir sangat memperhatikan kondisi wanita Pakistan yang sudah sekian lama mengalami ketidaksetaraan gender. Benazir membuat beberapa kebijakan untuk meningkatkan tingkat intelektualitas wanita Pakistan. Kebijakan Benazir meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Benazir mewajibkan seluruh masyarakat untuk wajib belajar, bahkan selama dua kali masa jabatannya sebagai perdana menteri ia berhasil membangun 48.000 sekolah dasar dan menengah. Dalam pendidikan non formal wanita ia menciptakan institusi untuk melatih para wanita dalam keluarga berencana, konseling gizi, pengendalian angka kelahiran, merawat anak dan lain-lain.

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan penulisan skripsi dengan judul Peranan Benazir Bhutto Dalam Meningkatkan Intelektualis Wanita Di Pakistan Tahun 1988-1996 masih jauh dari kesempurnaan dan masih perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Dengan begitu melalui penelitian sederhana ini penulis dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Aabot,”Khitan Pada Wanita” <https://id.m.wikipedia.org/wiki/khitan>, 12 November 2018.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Ali, Zaenal. *Tragedi Benazir Bhutto*. Yogyakarta: Narasi. 2008.
- Bhutto, Benazir “Politik Dan Perempuan Muslim”, Dalam: *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*. Charles Kurzman, Ed. Jakarta: Paramadina. 2003.
- . *Rekonsiliasi: Islam, Demokrasi, Dan Barat*, Terj. Annisa Rahmalia. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer. 2008.
- Bryant, Antonius. “Sosial Budaya” <https://sosialbudayapahoa.Wordpress.Com>, 8 Oktober 2018.
- Hamid, Atiqah. *Air Mata Kanjeng Nabi Tindak Tanduk Wanita Yang Membuat Baginda Menitikkan Air Mata*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.
- Horton, Rosalin Dan Sally Simmons. *Wanita-Wanita Yang Mengubah Dunia*, Terj. Haris Munandar. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Hsfbot,”Purdah”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Purdah>, 28 Oktober 2017.
- Husna, Ni’matul. “Hak Politik Perempuan Islam Menurut Benazir Bhutto”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Imam, Khoirul. “Politik Benazir Bhutto (Analisis Terhadap Keberhasilan Menjadi Perdana Menteri Pakistan Tahun 1988 Dan 1993)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009).
- Irnawati, “Demokrasi di Pakistan Menurut Benazir Bhutto, *Al-Daulah Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 01 (April, 2015).
- Ja’far, Suhermanto et al. *Pemikiran Modern dalam Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013.

- Junaedi, Fajar. *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Junaidi, Robert. *Inspiration For Women Rahasia Kesuksesan Para Pendekar Wanita Dunia*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sejarah dalam metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2016.
- Khayyirah, Balqis. *Perempuan-Perempuan Yang Mengubah Dunia*. Yogyakarta: Palapa. 2013.
- Mashad, Dhuroruddin. *Benazir Bhutto: Profil Politisi Wanita Di Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Cidesindo. 1996.
- Mudzar, M. Atho. "Hukum Keluarga di Pakistan (Antara Islami dan Tekanan adat), *Al-Adalah*, 1 (Juni, 2014).
- Nursalikah, Ani." 8 Atlet Muslimah yang berani dobrak stereotip perempuan Muslim"<https://www.gogle.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o2b7cd366>, 10 feb 2016.
- O,"Bagaimana kondisi sosial poitik di Indonesia"
<https://sosialpoitik.filsafat.ugm.ac.id/2017/08/21/bagaimana-kondisi-sosial-poitik-di-indonesia/>, 21 Agustus 2017.
- Saptari, Ratna. *Perubahan Kerja Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti. 1997.
- Sihite, Romany. *Perempuan Kesetaraan dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sirait, Intan Khalizah. "Pemikiran Politik Benazir Bhutto Tentang Negara Dan Perempuan, *Dinamika Politik*, 1 (Februari, 2013).
- Susanto, Ready. *Ensiklopedi Tokoh-Tokoh Wanita*. Bandung: Nuansa. 2008.
- Syamsuddin, Heliuss. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2016.
- Todaro, Michael P. et al. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*. Terj. Haris Munandar. Jakarta: Erlangga. 2006.

